

Introduction To Traditional Sports Among Generation Z

**Carles Nyoman Wali¹, David R. E. Selan², Uly J. Riwu Kaho³, Petrisia Anas Waluwandja⁴,
Gregorius G. Jado⁵, Aplonia Atto⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Teachers Association University 1945 East Nusa Tenggara

Email: Carlesnyoman11@gmail.com¹, Davidselan69@gmail.com², ulyjonathan1975@gmail.com³,
gresiabella02@gmail.com⁴, gordianusjado@gmail.com⁵, amkeniatto2018@mail.com⁶

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3811>

Abstract: *Traditional sports are one of Indonesia's treasures that were born from community games. The aim of this service is to introduce traditional sports from East Nusa Tenggara among generation Z. This service method is through training and mentoring. This service activity was carried out at Pasir Panjang Beach, East Nusa Tenggara. The implementation of this service activity entitled the introduction of traditional sports among generation Z was attended by 48 people from generation Z with educational background, knowledge and age. Details 1) 39 high school students and 8 middle school students. The results of the service show that knowledge of traditional sports is very low. This is based on the results of service from 48 students, only 3 knew quite well while 45 people did not know at all at the time of the pretest. Then we carried out an introduction followed by a posttest which proved that there were significant changes, only 2 students experienced problems playing. Thus the dedication is concluded, traditional sports must be implemented in stages to maintain the existence of traditional sports in generation Z. They hope that these activities can be carried out in the field of education or activities related to traditional sports.*

Keyword: Introduction, Traditional Sports, Generation Z Practices.

Pendahuluan

Olahraga tradisional menjadi salah satu aktivitas fisik yang berlangsung generasi ke generasi dari abad kea bad melalui kebiasaan masyarakat di suatu wilayah, suku, daerah atau Negara tertentu (Putra, 2020). Olahraga tradisional tidak terpisahkan dengan permainan tradisional, dimana olahraga tradisional menjadi teman bagi masyarakat pedesaan dalam mengisi waktu luang setelah pulang dari sekolah. Perlu diketahui bahwa olahraga tradisional pada zaman dulu memang tidak memiliki persaingan, akan tetapi hanya sekedar mencari keringkat, mencari kesenangan dan bermain dengan teman sebaya. Namun di zaman sekarang ini, olahraga tradisional memiliki nilai perjuangan yang berbeda yaitu olahraga tradisional diperlombakan baik tingkat daerah, kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional (Christine, 2021). Walaupun olahraga tradisional diperlombakan, namun hingga detik ini olahraga tradisional tidak terlalu muncul secara aktif dikalangan generasi Z khususnya Nusa Tenggara Timur. Hal ini berbanding terbalik dengan olahraga modern yang dikuasai oleh generasi Z baik olahraga modern berbasis online maupun non online. Data ini peneliti temukan saat melakukan pra

pengabdian dengan pendekatan observasi dan wawancara kepada para pengurus dan beberapa generasi Z di Nusa Tenggara Timur. Hal ini menjadi urgensi peneliti beserta tim melakukan pengabdian kepada masyarakat. Fakta bahwa para generasi Z lebih memilih untuk memainkan permainan modern, ketimbang bermain olahraga tradisional. Dan terbukti bahwa, para generasi Z mengalami banyak kendala tentang sejarah dan cara memainkan olahraga tradisional sangat kaku bahkan tidak sama sekali mengerti tentang olahraga tradisional ini. Sehingga kami tim pengabdian kepada masyarakat merasa penting dengan kegiatan PKM ini.

Secara organisasi, olahraga tradisional memiliki wadah yang diakui oleh Negara yaitu persatuan olahraga tradisional Indonesia (PORTINA) namun belum memiliki program yang terprogram, terstruktur, sistematis dan terpola (Butcher & Teah, 2023; Huettermann et al., 2023). Hal ini berbeda jauh dengan olahraga yang menjadi prioritas di Nusa Tenggara Timur, misalnya beladiri, sepakbola, voli, futsal, tinju dan lain sebagainya, yang memiliki wadah untuk melakukan berbagai jenis aktivitas. Jika dilihat sepintas olahraga yang hari ini menjadi prioritas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari olahraga tradisional. Adapun club atau komunitas olahraga tradisional di Nusa Tenggara Timur sangat jarang ditemukan terkecuali pendalaman atau pedesaan, akan tetapi bukan dalam perkumpulan melainkan suka rela para remaja dalam mengisi waktu kosong setelah pulang sekolah ataupun setelah membantu orang tua. Nusa Tenggara Timur sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam kekayaan budaya yang masih dijaga hingga detik ini misalnya berbagai jenis tarian dari berbagai suku di NTT bahkan olahraga tradisional seperti siki doka, Rangkuk Alu, bola api, voli buta, kutik kelereng dan lain sebagai (Claudia et al., 2020; Kefi et al., 2020). Nusa Tenggara Timur sendiri merupakan salah satu provinsi yang masuk dalam kategori 3 T, terluar, terdepan dan tertinggal (Rame Kana et al., 2023). Seharunya pemerintah memberikan fasilitasi dalam mengembangkan olahraga tradisional diseluruh kalangan masyarakat khususnya kalangan generasi Z.

Generasi Z merupakan kelahiran pada tahun 1996 hingga 2012 (Benítez-Márquez et al., 2022). Generasi dapat juga dikatakan bahwa suatu priode kelahiran setelah generasi milenial (Chillakuri, 2020). Genrasi Z disebut juga dengan *Igeneration*, nama generasi tersebut terinspirasi dari nama produk teknologi terkenal dan terkemuka yang sedang beredar di dunia misalnya *apple*, dimana generasi Z merupakan generasi internet, hal ini terbukti dengan internet menjadi basis utama bagi generasi ini dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan setiap hari (Priporas et al., 2017). Generasi ini dapat dikatakan juga sebagai kaum serba cepat dan kaum manjaan, karena segala bentuk keperluan yang dibutuhkan didapatkan dalam hitungan detik dengan bantuan jaringan internet tanpa mengalami kesusahan. Hal ini berbeda dengan generasi-generasi

sebelumnya, yang memiliki akses penggunaan internet yang serba terbatas. Generasi ini juga sering disebut dengan kaum rebahan dan kaum intelektual berbasis online.

Olahraga tradisional menjadi salah satu aktivitas yang digemari oleh banyak orang di masanya, namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern olahraga tradisional mengalami masa kegelapan. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan yang sangat pesat dengan olahraga modern dan olahraga online yang sering dikenal di kalangan masyarakat adalah esports. Organisasi tentang olahraga tradisional sudah dilegalkan secara berbadan hukum, namun hingga detik ini olahraga tradisional di Nusa Tenggara Timur tidak memiliki club profesional yang dijadikan wadah untuk mengikuti berbagai kejuaraan khususnya kejuaraan yang berkaitan dengan olahraga tradisional. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat untuk membentuk club profesional yang berkaitan langsung dengan olahraga tradisional. tidak hanya berbasis komunitas akan tetapi dapat berbasis sebagai club olahraga tradisional profesional. Padahal olahraga tradisional sangat bermanfaat dalam berbagai segi kehidupan dan mengandalkan kemampuan berpikir dalam mengatur strategi serta menggunakan fisik untuk terus bergerak.

Kemampuan fisik seorang pemain dalam cabang olahraga apapun sangat membutuhkan fisik yang baik dan prima untuk melakukan berbagai gerakan dasar dalam cabang olahraga tersebut merupakan fondasi dasar untuk membentuk teknik dasar dan juga taktik . Kondisi fisik dan kemampuan fisik harus selalu dilatih dengan berbagai metode yang tepat, sehingga saat memainkan olahraga tradisional seorang pemain fisiknya sudah siap dan tidak mudah mengalami cedera dan mengalami kelelahan sedini mungkin. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat dari pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, Universitas Persatuan Guru 1945 Nusa Tenggara Timur mengsiyasi para kaum generasi Z untuk melatih fisik melalui olahraga tradisional. Tentunya para kaum generasi Z akan mengalami suatu aktivitas fisik yang berbeda, karena generasi ini sangat jarang bahkan tidak pernah memainkan olahraga tradisional ini, padahal olahraga tradisional memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan teknik dasar (Wali & Widiyanto, 2021). dalam pengabdian ini, tidak hanya memperkenalkan kaum generasi Z tentang olahraga tradisional semata, akan tetapi tim pengabdian juga menjelaskan secara rinci cara memulai permainan, peraturan permainan dan teknik dasar yang menjadi landasan utama dalam olahraga tradisional. Walaupun pengabdian ini terfokus pada generasi Z, akan tetapi antusias cukup tinggi dalam pengenalan olahraga tradisional dan memainkan langsung olahraga tersebut.

Dalam olahraga tradisional cara memainkan sangat sederhana dan memiliki teknik, taktik, peraturan dan nilai-nilai perjuangan misalnya sosial, kesehatan, ekonomi, pendidikan, prestasi, dan

pengetahuan (Wali & Widiyanto, 2020). Segala bentuk aspek tersebut ditentukan secara musyawara mufakat antar kedua tim. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dari olahraga tradisional dengan olahraga lainnya, teknik dasar dalam olahraga tradisional ini diantaranya berlari, berjalan melompat dan menghindar. Keempat teknik ini tidak hanya menggunakan fisik namun membutuhkan kognitif dalam membangun suatu sistem permainan dengan pola melakukan penyerangan atau bertahan. Teknik berlari merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh seorang pemain untuk mencetak skor atau poin bagi timnya. Teknik berjalan merupakan teknik yang digunakan para pemain dalam membangun strategi serangan ke daerah lawan dengan melihat sisi lapangan yang tidak terjaga dengan baik. Teknik melompat merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melewati lawan dan melewati garis akhir lapangan disertai menciptakan poin bagi timnya. Sedangkan teknik menghindar merupakan teknik yang digunakan oleh para pemain dalam menghindar dari tangkapan lawan atau meloloskan diri dari hadangan lawan. Selain teknik, olahraga tradisional juga memiliki strategi bertahan dan menyerang. Kedua strategi ini dapat berjalan secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan para pemain saat memainkan olahraga ini. Olahraga tradisional dalam pengabdian ini adalah olahraga tradisional gala asing atau gobak sodor. Permainan gobak sodor merupakan olahraga tradisional khas Indonesia yang masih dilestarikan hingga saat ini (Ansharudin et al., 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan dua metode yaitu metode praktek dan metode pendampingan. Metode praktek berupa praktek memainkan olahraga tradisional di pantai pasir panjang yang dimodifikasi sebagai lapangan. Karena tempat ini merupakan tempat yang sering dimainkan oleh kaum generasi Z. Sedangkan Metode pendampingan berfungsi untuk mendampingi para generasi Z, yang membutuhkan penjelasan dan pelatihan tentang olahraga tradisional ini. Kemudian pengetahuan kaum generasi Z dalam pengabdian ini, diukur dengan angket tentang pengenalan olahraga tradisional Nusa Tenggara Timur. Dilanjutkan dengan pre test dan post test untuk melihat sejauh mana pengetahuan kaum generasi Z tentang olahraga tradisional. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen PJKR sebanyak 2 orang, Rektor UPG 1945 NTT, Wakil Rektor Bidang Akademik, Kepala Biro AAKPS AK dan 6 orang mahasiswa. Kemudian bentuk keterlibatan 1). Dua dosen PJKR menganalisis judul dan membuat judul pengabdian dengan melakukan observasi terlebih dahulu judul yang akan digunakan dalam pengabdian ini. 2). Bapak Rektor melakukan menyusun kerangka artikel pengabdian. 3). Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik menyusun angket yang akan disebar di kalangan generasi Z. 4). Ibu Kepala Biro AAKPS AK melakukan analisis hasil pengabdian. 5).

Kemudian 6 mahasiswa PJKR bertugas membantu menyiapkan berbagai kebutuhan dalam keberlangsungan kegiatan pengabdian ini. Proses penyusunan artikel secara keseluruhan dikerjakan secara tim dari pendahuluan hingga kesimpulan. Kegiatan ini memiliki dua lokasi yang pertama berlangsung di Universitas persatuan Guru 1945 Nusa Tenggara Timur yang berkaitan dengan pendampingan dan tempat yang kedua berlokasi di pantai pasir panjang Nusa Tenggara Timur yang berkaitan dengan praktek memainkan olahraga tradisional. Waktu kegiatan ini berlangsung selama dua hari, hari pertama penjelasan tentang olahraga tradisional dan hari ke dua melakukan praktek memainkan olahraga tradisional. Lama proses pendampingan selama 5 hari diluar dari dua hari yang digunakan sebagai penjelasan tentang olahraga tradisional dan praktek bermain olahraga tradisional. Perlu kami pertegas bahwa, proses pengabdian masih terus dilakukan sampai detik ini kurang lebih 2 bulan 2 minggu, dengan pola pendekatan secara personal dengan mediana adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami mampu mengetahui keberagam budaya di Nusa Tenggara Timur.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan PPM dengan judul Pengenalan Olahraga Tradisional di Kalangan Generasi Z dihadiri 48 orang dengan variasi dari kategori usia tingkatan sekolah dan tingkatan kelas peserta kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan ppm, namun kebanyakan peserta yang hadir selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri, misalnya beberapa peserta yang masih duduk di SMA sudah merokok, bahkan yang masih duduk di SMP pun melakukan hal yang sama, hal ini tidak menjadi sesuatu yang baru di zaman ini, karena anak kekinian mengutamakan gaya daripada menjaga kesehatan. Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah: sejarah olahraga tradisional, teknik dasar dalam olahraga tradisional, cara memainkan olahraga tradisional, memutar video singkat tentang olahraga yang dijelaskan kepada para peserta PPM dan bermain atau praktek. Namun cuacanya sangat panas maka tidak dapat dilakukan permainan, kegiatan PPM dimulai pukul 8:30 wita dan diselesaikan pukul 11.30 wita. Hasil pengenalan tentang olahraga tradisional kepada kalangan generasi Z digambarkan pada tabel 1 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 1. Pretes dan Post test pengetahuan pengenalan olahraga tradisional

Pre test	Post test
40	80
50	80
40	70
40	80

40	80
50	80
40	70
40	70
40	70
50	70
40	80
50	80
40	70
50	80
40	80
40	70
50	70
40	80
50	80
40	70
43,5	75,5

Hasil pengabdian tentang pengetahuan olahraga tradisional di kalangan generasi Z, mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan rerata mean pre test dengan post test, sebesar: 29:58. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada tes awal dan tes akhir. pengenalan akan olahraga tradisional menjadi salah satu cara yang tepat untuk mengingatkan dan memberikan edukasi secara nyata kepada para generasi bangsa Indonesia. Karena olahraga tradisional merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan perlu untuk diperkenalkan kepada generasi ke generasi. (Popelka dan Pavlovic: 2017). Beragam reaksi dari peserta tentang pengabdian ini salah satunya adalah para peserta merasakan kehidupan zaman dulu yang begitu sederhana dan memberikan suatu nuansa nilai yang berbeda. Para generasi Z menginginkan adanya aksi yang nyata dengan agenda-agenda seperti ini. Melalui kegiatan ini mereka merasakan dunia mereka yang sebenarnya, dengan mengutamakan kerjasama, bergurau dengan teman sebaya dan dapat mengenal satu dengan yang semakin erat. Mereka juga mengatakan bahwa, jika bisa kegiatan tentang olahraga tradisional dapat diperkenalkan secara massal di sekolah-sekolah sehingga mereka mengetahui bukan hanya olahraga semata akan tetapi mereka mengetahui sejarah dari olahraga tersebut.

Adapun dalam kegiatan pendabdian ini terdapat beberapa dokumentasi yang menjadi bukti bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan baik secara berkelompok dan terprogram. Berikut merupakan beberapa dokumentasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Diskusi Tim Pengabdian di ruangan Rektor



Gambar 2. Pengenalan Olahraga tradisional ke Generasi Z.



Gambar 3. Persiapan Tim Pengabdian menuju Lokasi.



Gambar 4. Diskusi dalam bentuk Kelompok Tentang Olahraga Tradisional.



Gambar 5. Game Olahraga Tradisional Gala Asin.

Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian bahwa olahraga tradisional ini sebenarnya diminati oleh para generasi Z, akan tetapi minimnya program, kegiatan, perlombaan yang berkaitan dengan olahraga tradisional meskipun skala perlombaan tidak sebesar dengan cabang olahraga yang lainnya. Adapun strategi yang diterapkan dalam pengenalan olahraga tradisional adalah menggunakan metode humanisme dalam artian bahwa, para kaum generasi Z melakukan apapun yang mereka inginkan, misalnya mereka melakukan aktivitas lari, melompat, dan lain sebagainya. Para kaum generasi Z sangat berterima kasih dengan tim PPM, karena melalui kegiatan ini mereka mengetahui arti dari olahraga tradisional, sejarah olahraga tradisional dan cara untuk memainkan olahraga ini. Adapun refleksi hasil pendampingan dalam kegiatan ini adalah keberhasilan tim pengabdian memberikan edukasi secara terus menerus bahkan memberikan para generasi Z untuk memainkan permainan ini. Kami dapat mengatakan berhasil karena, awal perencanaan kemudian melakukan observasi dan wawancara tercatat bahwa hanya sedikit generasi Z yang sedikit mengerti dan mengenal olahraga tradisional.

Kemudian kami juga sangat mengharapkan kepada para pemangku kepentingan dalam hal ini, 1). Dinas pendidikan, Kebudayaan dan pemuda olahraga 2). KONI Provinsi, Kota dan Kabupaten, 2). DISOPRA Provinsi, Kota, bahkan Kabupaten di NTT, untuk membuat kegiatan yang berkaitan dengan olahraga tradisional khusus Nusa Tenggara Timur baik tingkat lokal, daerah maupun Provinsi. Sehingga generasi Z sebagai aset bangsa, tidak lupa dengan identitas dan asal usul budaya peninggalan para leluhur. Beberapa rekomendasi dalam kegiatan ini di antara 1). Memwajibkan setiap sekolah baik SD hingga perguruan tinggi memiliki wadah tentang olahraga tradisional, 2). Organisasi olahraga tradisional wajib program latihan dan edukasi secara berjenjang kepada para generasi bangsa ini, dan 3). Pemerintah NTT perlu memperhatikan dengan serius olahraga tradisional yang di tinggalkan/diwariskan oleh para leluhur/nenek moyang untuk dijaga dan dilestarikan secara universal kepada para anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang tua modern.

Daftar Referensi

- Ansharudin, M. F., Sulistiyono, Wali, C. N., Komarudin, Guntur, Elumala, G., Martono, & Hariono, A. (2022). The Influence of Traditional Sports Practice to Improve Agility and Speed Geri Mawashi Kenshi. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100428>
- Benítez-Márquez, M. D., Sánchez-Teba, E. M., Bermúdez-González, G., & Núñez-Rydman, E. S. (2022). Generation Z Within the Workforce and in the Workplace: A Bibliometric Analysis. In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736820>

- Butcher, L., & Teah, K. (2023). Setting the Research Agenda of the eSports Revolution. *Journal of Global Sport Management*. <https://doi.org/10.1080/24704067.2023.2201588>
- Chillakuri, B. (2020). Understanding Generation Z expectations for effective onboarding. *Journal of Organizational Change Management*. <https://doi.org/10.1108/JOCM-02-2020-0058>
- Christine, S. E. (2021). Nilai – Nilai Yang Terkandung dalam Olahraga Tradisional Bola Leungeun Seuneu di Pondok Pesantren Dzikir Al Fath. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i3.88>
- Claudia, B. Y., Marta, R. F., & Cahyanto, I. (2020). City Branding of Nusa Tenggara Timur through the Video Narration Exotism of Sabu Island. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3518>
- Huettermann, M., Trail, G. T., Pizzo, A. D., & Stallone, V. (2023). Esports Sponsorship: An Empirical Examination of Esports Consumers' Perceptions of Non-Endemic Sponsors. *Journal of Global Sport Management*. <https://doi.org/10.1080/24704067.2020.1846906>
- Kefi, A., Guntoro, D., & Santosa, E. (2020). Kelimpahan Vegetasi dan Simpanan Biji Gulma pada Pertanaman Jagung Berbeda Sejarah Pola Tanam di Lahan Kering. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*. <https://doi.org/10.24831/jai.v48i1.28383>
- Priporas, C. V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2017). Generation Z consumers' expectations of interactions in smart retailing: A future agenda. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.058>
- Putra, E. S. I. (2020). Nilai-nilai Budaya Melayu Dalam Tradisi Pacu Sampan Teper di Kabupaten Indragiri Hilir. *Edukasi*.
- Rame Kana, Y. N., Fatah, M. Z., & Sulistyowati, M. (2023). Ecological Analysis of Stunting Toddlers in East Nusa Tenggara Province 2021. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i4.15739>
- Wali, C N, & Widiyanto, W. (2020). Aksiologi esports sebagai olahraga non fisik di Indonesia. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian ...*, 6(3), 630–645.
- Wali, Carles Nyoman, & Widiyanto. (2021). Shorinji kempo basic technique training method based on local wisdom for beginners kenshi. *Journal Sport Area*, 6(3), 421–432. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6403](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6403)